

Dari Limbah Menjadi Berkualitas: Program Pelatihan Pembuatan Kompos Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Meruya Utara

Lutfi Alhazami^{1*}, Margono Sugeng², Irma Rahmawati³, Siaw Siau Sie⁴, Vina⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

²Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

Email: lutfi.alhazami@undira.ac.id^{1*}

Abstrak

Program pelatihan pembuatan kompos di Kelurahan Meruya Utara dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi meningkatnya volume sampah daun, belum adanya tata cara pengelolaan limbah organik, rendahnya kondisi ekonomi masyarakat, serta munculnya binatang melata akibat tumpukan sampah. Melalui pendekatan berbasis komunitas, kegiatan ini dirancang dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan mencakup manajemen rantai pasok sampah, penggunaan alat pencacah daun, teknik pembuatan kompos, serta pelatihan desain label, kemasan ramah lingkungan, dan strategi penetapan harga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik, berkurangnya volume sampah, serta terciptanya produk pupuk kompos berkualitas yang memiliki nilai ekonomi. Program ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDG 11 dan SDG 12) serta mendukung pemberdayaan ekonomi rakyat kecil. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan keberhasilan program dapat dipertahankan dan dikembangkan ke wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Keywords: Ekonomi, Kompos, Limbah, Pelatihan, Sampah

PENDAHULUAN

Di tengah hiruk-pikuk kota Jakarta yang padat, terdapat sebuah komunitas kecil di RT.2/RW.6, Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakatnya. Dengan populasi sekitar 1.500 jiwa yang terdiri dari berbagai kelompok usia anak-anak (30%), dewasa (65%), dan lansia (5%) komunitas ini memiliki potensi besar namun juga permasalahan signifikan (Badan Pusat Statistik, 2023). Secara geografis, Kelurahan Meruya Utara terletak di bagian barat Jakarta dengan koordinat sekitar 6°12'30" Lintang Selatan dan 106°45'30" Bujur Timur. Akses transportasi di daerah ini cukup baik melalui jalan utama yang menghubungkan berbagai wilayah di Jakarta serta angkutan umum seperti bus Transjakarta dan kereta komuter yang memudahkan mobilitas masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Namun demikian, kondisi lingkungan di daerah ini sering kali terganggu oleh masalah kebersihan akibat pembuangan sampah ilegal yang marak terjadi. Beberapa titik pembuangan sampah ilegal dapat ditemukan di sepanjang jalan-jalan utama dan area pemukiman, menciptakan pencemaran visual dan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan warga setempat (Elga Hikari, 2019) (Simanjuntak, 2015). Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk bekerja di sektor informal dengan pendapatan harian yang tidak tetap. Hal ini menyebabkan ketidakpastian finansial bagi banyak keluarga di kawasan tersebut. Meskipun ada beberapa

usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi di wilayah ini seperti warung makan dan toko kelontong, namun skala operasionalnya masih terbatas sehingga tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi; sekitar 40% memiliki pendidikan dasar sementara hanya 10% dari mereka melanjutkan ke perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan lainnya (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2023).

Rendahnya tingkat pendidikan berkontribusi pada kurangnya pengetahuan tentang praktik pengelolaan limbah yang efektif serta manfaat dari daur ulang bahan organik menjadi kompos. Salah satu tantangan terbesar adalah belum adanya pelatihan penanggulangan sampah yang baik dalam komunitas ini. Masyarakat masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam mengelola limbah rumah tangga mereka tanpa pemahaman mendalam mengenai teknik-teknik modern seperti pembuatan kompos dari sisa-sisa daun atau limbah organik lainnya. Democare adalah organisasi kumpulan masyarakat yang tidak hanya peduli pada sosial pendidikan budaya juga bekerja sama dengan pengabdian untuk memperhatikan kondisi lingkungan tempatnya.



Gambar 1. Sampah daun pada mitra

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di wilayah RT.2/RW.6 Kelurahan Meruya Utara berkaitan dengan meningkatnya volume limbah sampah daun yang belum dikelola secara optimal. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan bersama Mitra Democare, diketahui bahwa jumlah sampah daun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Banyaknya pohon peneduh di lingkungan permukiman menyebabkan daun-daun kering sering berguguran dan menumpuk di berbagai sudut lingkungan. Kondisi ini menimbulkan permasalahan kebersihan karena sebagian besar masyarakat belum memiliki sistem pengelolaan yang baik terhadap sampah organik tersebut. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 total timbulan sampah nasional mencapai sekitar 31,9 juta ton, namun hanya sekitar 63,3% yang dapat dikelola dengan baik, sementara sekitar 11,3 juta ton lainnya masih belum tertangani secara efektif (GoodStats, 2024; SIPSN, 2024). Kondisi ini juga tercermin di wilayah Meruya Utara yang merupakan kawasan permukiman padat dengan potensi lingkungan hijau yang cukup besar, namun belum didukung oleh pengelolaan limbah organik yang memadai.

Selain itu, masyarakat juga masih belum memiliki tata cara atau sistem yang jelas dalam mengelola sampah daun dan limbah organik lainnya. Sampah yang berasal dari pohon

peneduh, semak belukar, serta limbah tanaman seperti batang pisang sering kali dibiarkan menumpuk setelah masa panen. Limbah tersebut tidak hanya menambah jumlah sampah di lingkungan, tetapi juga menciptakan pemandangan yang kurang nyaman serta berpotensi menimbulkan masalah kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi pengelolaan lingkungan adalah kondisi ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Barat tahun 2023, sekitar 60% penduduk di Kelurahan Meruya Utara bekerja di sektor informal dengan pendapatan harian yang tidak tetap. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi bagi banyak keluarga sehingga prioritas masyarakat lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Jakarta Barat pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% usaha kecil yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos menjadi salah satu solusi yang relevan untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Permintaan pupuk organik sendiri terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran terhadap pertanian berkelanjutan, dengan pertumbuhan pasar yang diperkirakan mencapai sekitar 10% per tahun (Asosiasi Petani Organik Indonesia, 2023; 2024).

Selain berdampak pada kebersihan lingkungan dan kondisi ekonomi masyarakat, tumpukan sampah juga menimbulkan risiko kesehatan dan keselamatan bagi warga. Di beberapa titik wilayah Meruya Utara, tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik menjadi tempat berkembangnya berbagai binatang melata seperti ular dan biawak. Keberadaan hewan-hewan tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat karena dapat membahayakan keselamatan warga, terutama ketika mereka tidak menyadari keberadaan binatang tersebut di sekitar lingkungan tempat tinggal. Beberapa laporan bahkan menyebutkan adanya insiden penyerangan yang terjadi akibat keberadaan hewan melata di area tumpukan sampah (Setiawan, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik tidak hanya penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga berperan dalam melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kompos di Kelurahan Meruya Utara bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik. Dengan memberikan edukasi tentang teknik pengomposan, diharapkan masyarakat dapat mengurangi tumpukan sampah yang berasal dari pohon peneuh dan limbah pertanian, seperti batang pisang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha baru melalui penjualan pupuk kompos berkualitas. Selain itu, program ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) dan SDG 12 (Konsumsi dan

Produksi yang Bertanggung Jawab). Indikator Kinerja Utama (IKU) akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program ini dalam mengurangi volume sampah serta peningkatan pendapatan masyarakat. Program ini mendukung Asta Cita Presiden terkait pemberdayaan ekonomi rakyat kecil serta fokus RIRN pada pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yaitu PP No. 21 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dimana dalam pasal 2 disebutkan fungsi dari pengelolaan sampah ini bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan menjadikan sampah sebagai sumber daya (BPK RI, 2023). Artinya jika sampah dikelola dengan baik maka lingkungan terjaga tidak rusak dan sampah tersebut dapat menjadi sumberdaya yang bermanfaat. Disini diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Melihat masih ada sampah yang tidak terkelola, diharapkan Masyarakat mau turun tangan membantu mengelola sampah yang dihasilkannya. Dari permasalahan prioritas di atas maka Tim Pengabdian berusaha membantu dengan memberikan Solusi bagi mitra seperti di bawah ini:

1. Solusi Masalah Pertama : Manajemen Rantai Pasok Sampah Daun

Permasalahan pertama yang diidentifikasi adalah pengelolaan sampah, khususnya tumpukan sampah organik dari pohon peneduh dan limbah pertanian. Untuk mengatasi masalah ini, tim menawarkan solusi berupa manajemen rantai pasok sampah daun. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Sumber Limbah: Mengidentifikasi lokasi-lokasi utama yang menghasilkan limbah daun dan batang pisang.
- b. Pengumpulan Terjadwal: Menyusun jadwal pengumpulan limbah secara teratur untuk mencegah penumpukan.
- c. Penyimpanan Sementara: Menyediakan tempat penyimpanan sementara bagi limbah organik sebelum diproses lebih lanjut.
- d. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Bekerja sama dengan pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung inisiatif ini.

Dengan manajemen rantai pasok yang baik, diharapkan volume sampah dapat dikurangi secara signifikan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah. Dalam mengukur capaian kegiatan ini, akan dibuat pretest dan posttest terkait bagaimana pengelolaan sampah.

2. Solusi Masalah kedua : Pelatihan Alat Pencacah Daun dan Pembuatan Kompos

Permasalahan kedua adalah kebutuhan untuk mengurangi jumlah sampah organik melalui pemanfaatan bahan-bahan tersebut menjadi kompos berkualitas tinggi. Tim Pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan penggunaan alat pencacah daun serta teknik pembuatan kompos:

- a. Pelatihan Alat Pencacah Daun: Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang cara menggunakan alat pencacah daun. Dengan menggunakan alat ini, proses penghancuran bahan organik menjadi lebih efisien, sehingga memudahkan dalam pengolahan limbah menjadi kompos. Masyarakat akan diajarkan cara mengoperasikan alat dengan aman dan efektif, serta memahami manfaat dari penggunaan alat tersebut dalam mengurangi volume limbah..
- b. Teknik Pembuatan Kompos: Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan metode pembuatan kompos dari sisa-sisa tanaman, termasuk teknik mencampurkan bahan hijau (daun) dengan bahan coklat (sampah kering). Pengetahuan tentang rasio campuran yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil kompos terbaik. Selain itu, peserta juga akan belajar mengenai proses fermentasi dan pemeliharaan kompos agar dapat menghasilkan pupuk organik berkualitas tinggi.
- c. Penerapan Praktis: Setelah mendapatkan teori dan teknik pembuatan kompos, warga didorong untuk mempraktikkan teknik-teknik tersebut dalam skala kecil terlebih dahulu di lingkungan mereka masing-masing. Dengan melakukan praktik langsung, masyarakat dapat memahami tantangan yang mungkin muncul serta menemukan solusi secara mandiri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri warga dalam mengelola limbah organik mereka sendiri.

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi jumlah limbah tetapi juga mendapatkan pupuk organik yang bermanfaat bagi pertanian mereka. Dari hasil sampah lingkungan yang begitu melimpah maka dapat dijadikan bahan baku pembuatan kompos secara cuma-cuma. Hasil kompos yang didapat dapat menghasilkan uang dengan menjualnya kepada masyarakat sekitarnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan kompos ini dapat menjadi produk baru bagi Desa untuk disebarluaskan melalui pemasaran yang lebih luas



Gambar 3. Ilustrasi Pembuatan Kompos

3. Solusi Masalah Ketiga: Pelatihan Pembuatan Label, Kemasan, dan Penetapan Harga



Gambar 4. Ilustrasi dan kemasan Kompos

Permasalahan ketiga terkait peningkatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan produk-produk berbasis kompos atau hasil olahan lainnya. Tim Pengabdian memberikan solusi berupa pelatihan pembuatan label, kemasan produk, serta penetapan harga:

- a. Pembuatan Desain Label Produk melalui Jasa Design Professional: Memberikan desain label agar produk terlihat menarik bagi konsumen.
- b. Pembelian Kemasan Produk Ramah Lingkungan: Memberikan informasi dan pembelian mengenai jenis kemasan yang ramah lingkungan sehingga dapat menarik perhatian pasar sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.
- c. Strategi Penetapan Harga: Membantu masyarakat memahami cara menetapkan harga jual berdasarkan biaya produksi serta analisis pasar agar produk mereka kompetitif namun tetap memberikan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Mitra

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Meruya Utara, Tim Pengabdian telah merumuskan tahapan atau langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan. Berikut adalah tahapan tersebut:

1. Sosialisasi

Tahap awal ini bertujuan untuk memperkenalkan program kepada Mitra dan menjelaskan pentingnya pengelolaan limbah organik serta potensi ekonomi dari produk berbasis kompos. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan komunitas, penyebaran brosur, dan penggunaan media sosial lokal untuk menjangkau lebih banyak warga. Dalam tahap ini, tim juga akan mengidentifikasi mitra potensial dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan setempat. Kegiatan ini dimulai dari rapat tim pengabdian untuk pembabaran awal terkait tujuan kegiatan dan pembagian tugas, kemudian diadakan FGD dengan Mitra Democare agar bisa membagi fungsi dan rapat sebelum pelaksanaan sosialisasi. Democare akan menyiapkan tempat sosialisasi kepada 10 orang sebagai kepala tim inti yang akan terus memberikan kepada Masyarakat lainnya agar setelah kegiatan PMP ini selesai tetap berkelanjutan. Pada saat hari sosialisasi bisa mengajak Masyarakat sekitar untuk penambahan peserta sosialisasi sehingga banyak Masyarakat yang teredukasi. Sosialisasi akan menggunakan alat bantu proyektor dan peralatan lainnya. Akan dilakukan pretest dan posttest agar indikator capaian lebih terukur.



Gambar 4. Diskusi dan Sosialisasi

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik. Pelatihan ini mencakup:

a. Manajemen Rantai Pasok Sampah

Tujuan pelatihan ini adalah praktik langsung memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola alur pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan limbah organik secara efisien. Pelatihan ini Mitra langsung mengidentifikasi titik sampah organik yang paling banyak. Mitra diajak untuk melakukan survei langsung di area pemukiman, kebun, dan lahan pertanian untuk mengamati lokasi-lokasi di mana pohon peneduh dan tanaman pisang tumbuh subur. Kemudian mencatat setiap lokasi yang memiliki konsentrasi tinggi dari pohon peneduh atau tanaman pisang, serta catat jenis limbah yang dihasilkan. Mitra dan tim pengadi membuat peta wilayah untuk mengidentifikasi area-area potensial berdasarkan informasi geografis tentang keberadaan kebun atau lahan pertanian. Kemudian dibuat rancangan jadwal pengumpulan sampah dan Lokasi pengumpulan sampah terpusat untuk dicacah. Hal ini masuk dalam rangkaian manajemen rantai pasok sampah.

b. Penggunaan Alat Pencacah Daun

Tujuannya adalah melatih masyarakat dalam penggunaan alat pencacah daun agar proses penghancuran bahan organik menjadi lebih efisien. Kegiatan ini dilakukan dengan demonstrasi menunjukkan cara menggunakan alat pencacah daun dengan aman dan efektif, termasuk langkah-langkah perawatan alat. Peserta diajak untuk mencoba menggunakan alat tersebut di lapangan dengan bimbingan instruktur.

c. Teknik Pembuatan Kompos

Memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis bahan yang dapat digunakan serta rasio campuran ideal antara bahan hijau dan coklat. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membuat kompos secara langsung, mulai dari pengumpulan bahan hingga proses fermentasi.

d. Desain Label Produk dan Kemasan Ramah Lingkungan

Menyediakan informasi mengenai berbagai jenis kemasan ramah lingkungan yang tersedia di pasar serta manfaatnya bagi keberlanjutan lingkungan. Peserta diajak berkolaborasi dalam mendesain label produk mereka sendiri serta memilih kemasan yang tepat berdasarkan prinsip keberlanjutan.





Gambar 5. Pelatihan dan praktik membuat pupuk

3. Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan selesai, masyarakat didorong untuk menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari dalam skala kecil terlebih dahulu. Ini termasuk praktik pembuatan kompos di rumah atau kelompok tani lokal serta penggunaan alat pencacah daun secara efektif.



Gambar 6. Alat pencacah

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim Pengabdian akan memberikan pendampingan secara langsung kepada masyarakat selama proses penerapan teknologi berlangsung. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknik-teknik baru diterapkan dengan benar dan memberikan hasil yang diharapkan. Selain itu, evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai kemajuan program serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi.

5. Evaluasi Program

Setelah implementasi program, mitra ikut serta dalam proses evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi area perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan kompos yang dilaksanakan di masyarakat Meruya Utara berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik. Dengan pengenalan penggunaan alat pencacah daun dan teknik pembuatan kompos secara tepat, program ini tidak hanya membantu mengurangi volume limbah, tetapi juga menghasilkan produk bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif untuk mentransformasikan limbah menjadi sumber daya yang berguna, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif sangat direkomendasikan agar keberhasilan program ini dapat dipertahankan dan dikembangkan ke wilayah lain dengan tantangan serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak karena kegiatan ini didanai oleh HIBAH DIKTI Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang). Berdasarkan surat perjanjian kontrak Utama No.120/C3/DT.05.00/PM/2025 tentang Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 Antara Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Dan LLDIKTI Wilayah III serta Kontrak Turunan Nomor : 1044/LL3/DT.06.01/2025 tentang Program Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat antara Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III dengan Universitas Dian Nusantara. Serta kami ucapkan terima kasih kepada Tim LRPM UNDIRA dan segenap Pimpinan UNDIRA yang sudah mendukung kegiatan HIBAH DIKTI 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Petani Organik Indonesia. (2024). *Laporan Pasar Pupuk Organik*. <https://aoi.ngo/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Sosial Ekonomi Penduduk DKI Jakarta*. <https://jakarta.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik potensi wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat*. <https://jakbarkota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2023). *Statistik Sosial Ekonomi Penduduk DKI Jakarta*. <https://Jakarta.Bps.Go.Id/>. <https://jakarta.bps.go.id/>
- BPK RI. (2023). *PP No. 21 Tahun 2012*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Elga Hikari, P. (2019). *Lahan Kosong di Kembangan Jadi Lokasi Ilegal Pembuangan Sampah Warga Jakarta dan Tangerang*. *TribunJakarta.Com*. <https://jakarta.tribunnews.com/2019/08/20/lahan-kosong-di-kembangan-jadi-lokasi-ilegal-pembuangan-sampah-warga-jakarta-dan-tangerang>
- GoodStats. (2024). *Kementerian LH Larang Impor Sampah Pada 2025: Berikut Data Sampah Indonesia*. <https://goodstats.id/article/klh-mulai-larang-impor-sampah-tahun-2025-berikut-data-sampah-indonesia-nsRQI>
- Setiawan, A. (2023). *Viral Nenek Suliwati Hidup di Atas Tumpukan Sampah Banyak Belatung dan Tikus Selama Puluhan Tahun*. <https://www.viva.co.id/trending/1591142-viral-nenek-suliwati-hidup-di-atas-tumpukan-sampah-banyak-belatung-dan-tikus-selama-puluhan-tahun>
- Simanjuntak, M. (2015). *TPS di Jl Meruya Utara Diminta Ditutup*. <https://M.Beritajakarta.Id/>. [https://m.beritajakarta.id/read/10408/TPS di Jl Meruya Utara Diminta Ditutup](https://m.beritajakarta.id/read/10408/TPS%20di%20Jl%20Meruya%20Utara%20Diminta%20Ditutup)
- SIPSN. (2024). *SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. <https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/>. <https://sipsn.menlhk.go.id/>